

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia Pendidikan salah satu instrumen yang harus diutamakan karena bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah berupaya membangun sektor pendidikan secara terarah, bertahap dan terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa. Baik dalam bidang ilmu ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, budaya maupun pertahanan dan keamanan.

Tujuan pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sadar, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku ke arah yang lebih baik. Sekolah memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam pendidikan, kegiatan ini bertujuan membawa anak didik menuju keadaan yang lebih baik. Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat diketahui dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Menurut Syah (2009: 91) “Prestasi belajar merupakan salatu realisasi kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki individu”. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh nilai yang diperolehnya. Proses dari prestasi belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa tersebut.

Dari prestasi belajar inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Nilai yang dimaksud yaitu hasil dari ulangan harian, ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran ekonomi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa maka semakin baik pula tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, oleh sebab itu dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu menciptakan siswa yang berprestasi dan berpendidikan. Lulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih menganggur. Lulusan SMA yang seharusnya menjadikan lulusannya siap kerja dan juga bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Berbagai permasalahan akan timbul akibat adanya pengangguran, karena menimbulkan masalah-masalah baik yang berhubungan dengan kestabilan ekonomi kesejahteraan masyarakat maupun bagi individu yang mengalaminya. Bagi individu yang bersangkutan misalnya, pengangguran akan mempengaruhi kehidupannya dalam bermasyarakat. Individu yang tidak berpenghasilan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu terjadi pengangguran yang berkepanjangan dapat menimbulkan efek psikologis buruk pada diri penganggur dan keluarganya. Oleh karena itu, program ekonomi yang menjadi salah satu tujuan SMA dan sebagai upaya untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan perlu didukung pelaksanaannya.

Prestasi belajar ekonomi merupakan suatu hasil penilaian terhadap suatu kecakapan nyata yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi ekonomi. Hasil penilaian tersebut diwujudkan dalam bentuk angka dan huruf setelah di evaluasi. Pentingnya Prestasi Belajar ekonomi adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami materi dari mata pelajaran ekonomi yang telah

diajarkan oleh guru. Namun untuk mencapai Prestasi Belajar Ekonomi yang baik, tidaklah mudah. Dibutuhkan usaha yang optimal untuk mencapainya.

Mata pelajaran ekonomi yang diajarkan disekolah akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang ekonomi, sehingga tujuan agar siswa tidak lagi bercita-cita menjadi pegawai dapat tercapai. dengan diajarkannya mata pelajaran ekonomi, paradigma berpikir siswa akan menjadi lebih luas. Siswa yang semula bertujuan untuk mencari pekerjaan setelah lulus mungkin bisa berubah pikiran untuk menciptakan lapangan kerja sendiri karena memperoleh pengetahuan tentang ekonomi. Apalagi dengan melihat kenyataan yang ada tentang kesempatan/peluang kerja, diharapkan siswa dapat memberikan persepsi yang tepat tentang peluang kerja. Pengetahuan ekonomi yang luas dapat mengarahkan pola berpikir siswa ketika persepsi siswa terhadap peluang kerja sempit, yaitu dimungkinkan untuk berprestasi belajar. Mata pelajaran ekonomi sudah menjadi kebutuhan bagi siswa/ siswa. Adanya ketakutan berkurangnya kesempatan kerja di perusahaan-perusahaan dan jalur karir yang kurang menjanjikan menimbulkan minat bagi siswa/siswa untuk memiliki usaha sendiri sebagai jalur karirnya. Oleh karena itu, dari penjelasan di atas penulis mengambil judul **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI KELAS X SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar siswa mengalami penurunan rata-rata dari 90 ke 70.
2. Kecenderungan motivasi siswa mengalami penurunan .
3. Semangat belajar mengalami penurunan

### **C. Pembatasan Masalah**

Tujuan dari pembatasan masalah adalah untuk mempermudah maksud pembahasan penelitian ini dilaksanakan. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengetahuan ekonomidibatasi tentang pelajaran ekonomi akuntansi di kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.
2. Motivasi belajar dibatasi pada permasalahan motivasi dalam diri siswa untuk menguasai kompetensi ekonomi meliputi perasaan senang, perhatian, adanya keinginan, dorongan dan kemauan dan kebutuhan serta harapan.
3. Fasilitas belajar dibatasi pada permasalahan fasilitas belajar yang ada di sekolah, yang meliputi kondisi ruang pembelajaran beserta prabotnya, kelengkapan media pembelajaran, kondisi pembelajaran, kelengkapan buku-buku dan sumber-sumber pelajaran.
4. Prestasi belajar dibatasi hasil belajar ekonomi semester ganjil tahun 2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan merumuskan beberapa masalah dengan rumusan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.
2. Menggambarkan pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.
3. Menggambarkan pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan pembelajaran guru agar lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian, serta guna mendapatkan lulusan-lulusan siswa yang berprestasi sehingga dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

- b. Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi belajar untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif tentang ekonomi.